

## Evaluasi Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model *Charlotte Danielson* untuk Sekolah Dasar

Ija Srirahmawati<sup>1</sup>, Nunung Hendriani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STKIP Yapis Dompu, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Email: [ijasrirahmawati94@gmail.com](mailto:ijasrirahmawati94@gmail.com), [nununghendriani301@gmail.com](mailto:nununghendriani301@gmail.com)

**Article History:** Submission: 2024-05-01 || Accepted: 2024-05-31 || Published: 2024-06-05

**Sejarah Artikel:** Penyerahan: 2024-05-01 || Diterima: 2024-05-31 || Dipublikasi: 2024-06-05

### Abstract

This research aims to evaluate integrated thematic learning in elementary schools, including learning planning, implementation and learning evaluation, using an evaluation approach with quantitative and qualitative methods. The research subjects were class III teachers who implemented integrated thematic learning. Data collection techniques include in-depth interviews, observation, and documentation. The research results show that in the Preparation and Learning Planning domain, class III teachers at SDN 06 Pajo are in the good category with an average percentage of 76%. In the Classroom Management domain, class III teachers are in the good category with a percentage of 79%. In the Learning Process domain, class III teachers are in the good category with a percentage of 83%. In the Professional Responsibility domain, class III teachers are in the good category with a percentage of 79%. Based on the results of this research, it can be concluded that the class III teacher at SDN 06 Pajo has planned, implemented the learning process, managed the class, and had professional responsibilities well.

**Keywords:** Learning Evaluation, Charlotte Danielson Model

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar, mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran, menggunakan pendekatan evaluasi dengan metode kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian adalah guru kelas III yang melaksanakan pembelajaran tematik terpadu. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam (in-depth interview), observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada domain Persiapan dan Perencanaan Pembelajaran, guru kelas III di SDN 06 Pajo berada dalam kategori baik dengan rata-rata persentase 76%. Pada domain Pengelolaan Kelas, guru kelas III berada dalam kategori baik dengan persentase 79%. Pada domain Proses Pembelajaran, guru kelas III berada dalam kategori baik dengan persentase 83%. Pada domain Tanggung Jawab Profesional, guru kelas III berada dalam kategori baik dengan persentase 79%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru kelas III di SDN 06 Pajo telah merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, mengelola kelas, serta memiliki tanggung jawab profesional dengan baik.

**Kata kunci:** Evaluasi; Model Pembelajaran; Charlotte Danielson.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Ardana et al., 2023). Berbagai upaya dilakukan untuk memenuhi tujuan pendidikan nasional, termasuk pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru, meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan, serta melakukan pembaharuan kurikulum secara berkala (Ardana et al., 2023). Sekolah Dasar merupakan salah satu jenis pendidikan formal yang digunakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Proses

pendidikan diawali dengan perancangan pembelajaran dan diakhiri dengan evaluasi (Rahman & Nasryah, 2019).

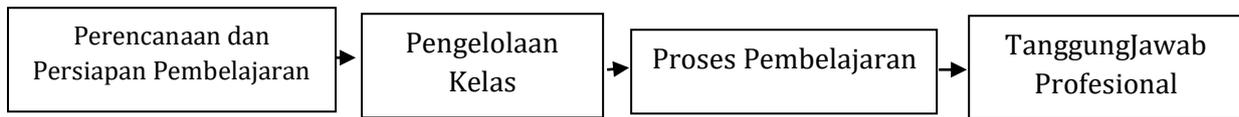
Evaluasi pembelajaran merupakan langkah krusial dalam menilai efektivitas suatu sistem pembelajaran yang diterapkan oleh tenaga Guru (Wardanti & Mawardi, 2022). Evaluasi pembelajaran sangat penting untuk mengukur pencapaian tujuan belajar siswa. Oleh sebab itu, agar siswa dapat mencapai tujuan belajar secara maksimal, guru harus mampu merancang dan menyiapkan kegiatan pembelajaran, kemudian melaksanakan pembelajaran serta melakukan evaluasi pembelajaran. Selain mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, guru juga harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan proses pembelajaran yang efektif dan menarik. Pemahaman guru terhadap metode evaluasi juga berperan penting dalam mengukur pencapaian hasil belajar siswa (Inanna et al., 2021). Evaluasi yang dapat dilakukan guru berupa evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran. Tujuan dari evaluasi pembelajaran adalah untuk menghimpun informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan dan pencapaian belajar siswa, serta keefektifan pengajaran guru. Evaluasi pembelajaran mencakup kegiatan pengukuran dan penilaian (Magdalena et al., 2023).

Pembelajaran tematik terpadu merupakan konsep dasar yang sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada kurikulum 2013 di tingkat Sekolah Dasar (SD). Konsep ini telah diatur secara resmi dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses. Dalam pembelajaran tematik terpadu, berbagai mata pelajaran dan topik pembelajaran diintegrasikan menjadi satu kesatuan yang koheren dan berarti. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan bermakna bagi siswa, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap hubungan antar mata pelajaran (Oktavia, 2021). Pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu, yang menggabungkan berbagai konsep, keterampilan, dan konteks pembelajaran menjadi satu kesatuan yang terintegrasi (Fatmawati et al., 2022). Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran, serta mampu menghubungkan pengetahuan yang mereka pelajari dengan situasi dunia nyata. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran tematik terpadu menjadi sangat penting dalam memberikan pengalaman pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi siswa, sesuai dengan tuntutan perkembangan pendidikan saat ini (Widiastuti & Mawardi, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas 3 tentang persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, diketahui bahwa guru menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah ada dari tahun sebelumnya tanpa dilakukan pengembangan maupun revisi sama sekali. Kemudian ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran, guru tidak melakukan semua langkah-langkah pembelajaran yang ada di RPP. Dalam hal pengelolaan kelas, guru juga tidak dapat menguasai kelas. Hal ini dibuktikan dengan beberapa siswa yang main di dalam kelas dan tidak mendengarkan penjelasan guru. Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian evaluasi pembelajaran. Model penelitian yang akan digunakan adalah model evaluasi yang dikembangkan oleh Charlotte Danielson yang terdiri dari 4 domain yaitu 1) Perencanaan dan Persiapan Pembelajaran, 2) Pengelolaan Kelas, 3) Proses Pembelajaran, dan 4) Tanggung Jawab Profesional (Sugiarto, 2023).

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian evaluatif merupakan proses penelitian yang didesain khusus untuk menilai dan mengevaluasi efektivitas serta keberhasilan suatu kegiatan atau program. Tujuannya adalah untuk mengukur sejauh mana kegiatan pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam melakukan penelitian evaluatif, berbagai metode dan teknik penelitian digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan dan valid guna mendukung analisis evaluasi. Hasil dari penelitian evaluatif ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang kekuatan, kelemahan, dan dampak dari suatu kegiatan pembelajaran, sehingga dapat memberikan dasar bagi perbaikan dan pengembangan di masa yang akan datang. Dengan demikian, penelitian evaluatif menjadi instrumen penting dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan strategis untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.



**Gambar 1.** Langkah-langkah Evaluasi Penilaian Pembelajaran Charlotte Danielson

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 06 Pajo. Subyek penelitian ini adalah guru kelas III yang melaksanakan pembelajaran tematik terpadu. Waktu pelaksanaan penelitian adalah bulan Oktober-November 2023. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (in Depth Interview), Observasi dan Dokumentasi. Rubrik penilaian kinerja guru Model Charlotte Danielson untuk guru kelas III berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kinerja guru saat persiapan dan perencanaan pembelajaran, saat mengelola ruang kelas, saat proses pembelajaran berlangsung, dan tanggung jawab profesionalnya sebagai seorang guru. Teknik analisa data menggunakan pendekatan kuantitatif sederhana dan kualitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan statistik deskriptif sederhana dengan menggunakan data hasil pengisian rubrik penilaian evaluasi guru (Adil, 2023). Data hasil pengisian angket observasi menggunakan skala 4, selanjutnya dianalisis dengan cara melakukan penghitungan total dari skor pada masing-masing item di instrumen evaluasi dengan rumus sebagai berikut:

$$Skor\ Akhir = \frac{Skor\ Akhir}{Skor\ Maksimal} \times 100\%$$

Hasil evaluasi kinerja guru model Charlotte Danielson dinyatakan dalam 4 kategori sebagai berikut:

- 86% - 100% = Baik sekali
- 71% - 85% = Baik
- 51% - 70% = Cukup
- Dibawah 50% = Kurang

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menggunakan rubrik evaluasi model *Charlotte Danielson* sebagai berikut:

##### 1. Domain 1 (Perencanaan dan Persiapan Pembelajaran)

Hasil penelitian pada domain 1 Persiapan dan Perencanaan Pembelajaran menunjukkan bahwa guru kelas III di SDN 06 Pajo dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu sudah berada dalam kategori baik. Hal ini dinilai dari aspek pengetahuan guru mengenai materi ajar, pemahaman karakteristik siswa, pemahaman menyusun tujuan pembelajaran, pengetahuan guru dalam menggunakan sumber daya belajar, dan merancang pembelajaran yang relevan dengan karakteristik siswa dan merancang instrumen penilaian siswa. Berikut diuraikan tabel hasil evaluasi pada domain 1 perencanaan dan persiapan pembelajaran.

**Tabel 1.** Hasil Evaluasi domain 1 Perencanaan dan Persiapan Pembelajaran

No	Komponen Domain 1	Pembelajaran						Jlh Skor	Skor Max	%
		PB 1	PB 2	PB 3	PB 4	PB 5	PB 6			
1	Menunjukkan pengetahuan tentang materi ajar	4	3	3	4	3	3	20	24	83%
2	Menunjukkan pengetahuan tentang karakteristik siswa	3	3	2	3	3	3	17	24	71%
3	Menyusun tujuan pembelajaran	4	3	4	3	2	3	19	24	79%
4	Menunjukkan pengetahuan tentang menggunakan sumber belajar	3	2	3	3	3	3	19	24	79%
5	Merancang pembelajaran yang relevan	4	3	3	3	3	2	18	24	75%

6	Merancang instrument penilaian	4	3	3	2	2	3	17	24	71%
<b>Rata-rata</b>								20	24	76%
<b>Kategori</b>								Baik		

Hasil evaluasi dalam Tabel 1 memberikan informasi penting tentang kekuatan, kelemahan, dan dampak dari perencanaan dan persiapan pembelajaran oleh guru kelas 3 dalam mata pelajaran tematik terpadu. Pertama, kekuatan yang dimiliki oleh guru dalam penguasaan materi ajar (83%). Guru kelas 3 menunjukkan penguasaan materi ajar yang sangat baik, yang mencerminkan pemahaman mendalam tentang topik yang diajarkan. Ini menunjukkan bahwa guru mampu menyampaikan materi dengan jelas dan efektif kepada siswa, yang merupakan aspek krusial dalam proses pembelajaran. Penguasaan materi yang kuat juga memungkinkan guru untuk menjawab pertanyaan siswa dengan tepat dan mengaitkan materi dengan konteks yang relevan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menarik bagi siswa.

Kedua, kelemahan yang dimiliki guru yaitu Pengetahuan tentang Karakteristik Siswa dan Instrumen Penilaian dengan presentase (71%). Presentase terendah pada aspek ini menyoroti perlunya peningkatan dalam dua hal utama yaitu Pemahaman Karakteristik Siswa: Guru perlu lebih memahami latar belakang, minat, gaya belajar, dan kebutuhan individu siswa. Pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik siswa akan memungkinkan guru untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar mereka. Kemudian Penggunaan Instrumen Penilaian: Guru perlu memperluas pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan dan menggunakan berbagai instrumen penilaian yang dapat mengukur pencapaian belajar siswa secara lebih komprehensif. Penilaian yang efektif bukan hanya mengukur hasil belajar akhir, tetapi juga proses pembelajaran dan perkembangan siswa secara keseluruhan.

Ketiga, Dampak dari kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi kekuatan dalam perencanaan dan persiapan pembelajaran memperoleh presentase dengan nilai rata-rata (76%). Data ini menunjukkan bahwa guru kelas 3 sudah memiliki fondasi yang kuat dalam merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran. Hal ini memberikan beberapa dampak positif yaitu Konsistensi dalam Pembelajaran: Guru yang terencana dan siap cenderung menjalankan pembelajaran dengan lebih konsisten dan terstruktur, yang membantu siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan lebih baik dan memahami materi dengan lebih mendalam. Kemudian Efisiensi dalam Pengajaran: Perencanaan yang baik memungkinkan guru untuk mengelola waktu dengan lebih efisien, sehingga setiap sesi pembelajaran dapat dimanfaatkan secara optimal. Hal ini penting untuk memaksimalkan waktu yang tersedia dan memastikan bahwa semua materi dapat tercakup dengan baik. Namun, adanya variasi dalam penilaian menunjukkan bahwa ada ruang untuk perbaikan. Dengan menggunakan umpan balik dari evaluasi ini, guru dapat mengidentifikasi area spesifik yang perlu ditingkatkan, seperti pemahaman karakteristik siswa dan penggunaan instrumen penilaian (Hasan, 2021).

## 2. Domain 2 (Pengelolaan kelas)

Hasil penelitian pada domain 2 Pengelolaan Kelas menunjukkan bahwa guru kelas III di SDN 06 Pajo dalam Mengelola kelas berada pada kategori baik. Hal ini dinilai dari lima aspek sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil Evaluasi Pengelolaan Kelas

No	Komponen Domain 2	Pembelajaran						Jlh Skor	Skor Max	%
		PB 1	PB 2	PB 3	PB 4	PB 5	PB 6			
1	Menciptakan lingkungan kelas yang nyaman bagi siswa	4	3	3	4	3	3	20	24	83%

2	Menciptakan budaya belajar yang menyenangkan	3	3	3	2	3	3	17	24	71%
3	Mengelola administrasi kelas	3	3	4	3	3	2	18	24	75%
4	Menuntun siswa berperilaku tertib di kelas	4	3	3	3	3	3	19	24	79%
5	Mengatur penataan kelas	4	3	4	3	4	3	21	24	87%
<b>Rata-rata</b>								20	24	79%
<b>Kategori</b>								Sangat Baik		

Berdasarkan tabel 2, hasil evaluasi pengelolaan kelas untuk guru kelas 3 memberikan wawasan mendalam mengenai kekuatan, kelemahan, dan dampak dari kegiatan pembelajaran. Pertama, kekuatan yang dimiliki oleh guru dalam penataan kelas dengan presentase tertinggi (87%). Data ini menunjukkan Guru kelas 3 memiliki kemampuan yang sangat baik dalam mengatur penataan fisik kelas. Keberhasilan dalam aspek ini memiliki beberapa implikasi positif yaitu: Struktur Fisik yang Mendukung Pembelajaran. Penataan kelas yang baik menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan belajar-mengajar. Penempatan meja, kursi, dan sumber daya pendidikan yang strategis memungkinkan interaksi yang lebih baik antara guru dan siswa serta antar siswa. Kemudian Manajemen Kelas yang Efisien. Struktur kelas yang tertib membantu dalam manajemen kelas yang lebih baik, meminimalisir gangguan, dan memungkinkan transisi yang lancar antara berbagai aktivitas pembelajaran. Hal ini juga memfasilitasi pengawasan dan pengelolaan waktu yang lebih efektif oleh guru.

Kedua, kelemahan yang dimiliki guru yaitu Menciptakan Budaya Belajar yang Menyenangkan dengan presentase (71%). Nilai terendah pada aspek ini menunjukkan bahwa guru perlu meningkatkan upaya dalam membuat lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan meliputi: Motivasi dan Keterlibatan Siswa. Budaya belajar yang menyenangkan sangat penting untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Ketika siswa merasa tertarik dan menikmati proses pembelajaran, mereka cenderung lebih aktif berpartisipasi dan memiliki prestasi belajar yang lebih baik. Kemudian Kreativitas dan Inovasi dalam Pembelajaran. Guru perlu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Ini bisa termasuk penggunaan permainan edukatif, aktivitas interaktif, teknologi pendidikan, dan pendekatan pembelajaran berbasis proyek untuk membuat pembelajaran lebih dinamis dan menarik.

Ketiga, Dampak dari kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi Pengelolaan Kelas yang Baik dengan nilai rata-rata (79%). Presentasi sebesar 79% menunjukkan bahwa secara keseluruhan, pengelolaan kelas oleh guru kelas 3 adalah baik. Dampaknya terhadap pembelajaran adalah sebagai berikut: Lingkungan Belajar yang Kondusif. Pengelolaan kelas yang baik menciptakan lingkungan yang aman dan tertib, di mana siswa dapat fokus pada kegiatan belajar. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa waktu belajar digunakan secara efektif dan siswa dapat belajar dengan tenang tanpa gangguan yang tidak perlu. Kemudian Pembelajaran yang Efektif. Dengan pengelolaan kelas yang baik, guru dapat lebih mudah mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif, memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai, dan memberikan perhatian yang lebih individual kepada siswa yang membutuhkannya. Namun, kelemahan dalam menciptakan budaya belajar yang menyenangkan menunjukkan bahwa ada area kritis yang perlu diperbaiki untuk mengoptimalkan pengelolaan kelas. Dengan meningkatkan aspek ini, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih positif dan produktif.

### 3. Domain 3 (Proses Pembelajaran)

Hasil penelitian pada domain 3 proses pembelajaran menunjukkan bahwa guru kelas III di SDN 06 Pajo dalam proses pembelajar berada pada kategori baik. Hal ini dinilai dari enam aspek sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil evaluasi Proses Pembelajaran

No	Komponen Domain 3	Pembelajaran						Jlh Skor	Skor Max	%
		PB 1	PB 2	PB 3	PB 4	PB 5	PB 6			
1	Menciptakan komunikasi pembelajaran dengan siswa	4	3	4	4	3	3	21	24	87%
2	Menggunakan Teknik bertanya dan diskusi di dalam kelas	4	4	4	4	3	3	22	24	92%
3	Melibatkan siswa dalam pembelajaran	4	3	3	3	4	3	20	24	83%
4	Melakukan penilaian hasil belajar siswa	3	2	3	3	2	3	16	24	67%
5	Menunjukkan sikap responsive dan fleksibilitas	4	3	3	3	3	3	19	24	79%
<b>Rata-rata</b>								20	24	83%
<b>Kategori</b>								Baik		

Berdasarkan hasil evaluasi dalam Tabel 3 menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas 3 telah dilakukan dengan baik, dengan nilai rata-rata presentase mencapai 83%. Evaluasi ini memberikan wawasan mendalam tentang kekuatan, kelemahan, dan dampak dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pertama, kekuatan yang dimiliki oleh guru dalam Teknik Bertanya dan Diskusi dengan presentase (92%). Penggunaan teknik bertanya dan diskusi yang mendapatkan nilai tertinggi menunjukkan bahwa guru berhasil menciptakan lingkungan belajar yang interaktif. Beberapa implikasi positif dari kekuatan ini meliputi: Meningkatkan Keterlibatan Siswa. Teknik bertanya dan diskusi mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka. Keterlibatan yang tinggi dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan memotivasi mereka untuk berpikir kritis. Kemudian Pengembangan Keterampilan Komunikasi: Melalui diskusi, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi mereka, termasuk kemampuan untuk mendengarkan, mengemukakan pendapat, dan berdebat secara konstruktif. Ini adalah keterampilan penting yang akan berguna bagi mereka di masa depan. Selanjutnya, Pembelajaran Kolaboratif. Diskusi juga mendukung pembelajaran kolaboratif, di mana siswa belajar bekerja sama dengan rekan-rekan mereka, berbagi ide, dan memecahkan masalah bersama. Hal ini dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan meningkatkan keterampilan sosial siswa.

Kedua, kelemahan yang dimiliki guru yaitu Penilaian Terhadap Siswa dengan presentase (67%). Nilai terendah pada aspek penilaian terhadap siswa menunjukkan adanya kelemahan dalam teknik evaluasi yang digunakan oleh guru. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan adalah: Variasi Instrumen Penilaian. Guru mungkin perlu memperluas jenis instrumen penilaian yang digunakan untuk mengukur pencapaian siswa. Mengandalkan satu jenis penilaian saja, seperti ujian tertulis, mungkin tidak cukup untuk menangkap seluruh kemampuan dan pemahaman siswa. Penilaian formatif seperti observasi, penilaian proyek, dan portofolio bisa digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Kemudian Keakuratan dan Keandalan Penilaian: Guru perlu memastikan bahwa instrumen penilaian yang digunakan akurat dan andal, sehingga hasil penilaian benar-benar mencerminkan kemampuan siswa. Penggunaan rubrik penilaian yang jelas dan konsisten dapat membantu dalam hal ini. Selanjutnya Feedback yang Konstruktif: Memberikan umpan balik yang konstruktif dan spesifik kepada siswa sangat penting untuk membantu mereka memahami kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan. Umpan balik yang baik akan mendorong siswa untuk terus belajar dan berkembang.

Ketiga, Dampak dari Proses Pembelajaran yang Efektif dengan nilai rata-rata (83%) menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas 3 berjalan dengan efektif. Beberapa dampak positif dari proses pembelajaran yang efektif adalah: Peningkatan Hasil Belajar.

Pembelajaran yang efektif membantu siswa untuk memahami materi dengan lebih baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar mereka. Siswa yang memahami materi dengan baik cenderung lebih siap menghadapi ujian dan tugas-tugas lainnya. Selanjutnya Motivasi dan Kepuasan Belajar. Ketika proses pembelajaran berjalan dengan baik, siswa cenderung lebih termotivasi dan merasa puas dengan pengalaman belajar mereka. Motivasi yang tinggi berkontribusi pada keterlibatan yang lebih besar dan prestasi akademik yang lebih baik.

#### 4. Domain 4 (Tanggungjawab Profesional)

Hasil penelitian pada domain 4 yaitu tanggungjawab professional menunjukkan bahwa guru kelas III di SDN 06 Pajo memiliki tanggungjawab professional berada pada kategori baik. Hal ini dinilai dari aspek guru yang merefleksikan atau mengevaluasi diri sendiri, membuat catatan belajar yang akurat, mempunyai hubungan komunikasi dengan orang tua/wali siswa, berpartisipasi dalam komunitas atau orgaanisasi profesional, menunjukkan sikap tumbuh dan berkembang secara profesional, dan menunjukkan sikap professional. Berikut data hasil penelitian pada domain 4 yang dinyatakan dalam tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil Evaluasi Tanggungjawab Profesional

No	Komponen Domai 4	Pembelajaran						Jlh Skor	Skor Max	%
		PB 1	PB 2	PB 3	PB 4	PB 5	PB 6			
1	Mereflesikan pengajaran dengan mengevaluasi diri sendiri	4	3	2	2	2	3	16	24	67%
2	Membuat catatan pembelajaran yang akurat	3	4	3	3	3	3	19	24	79%
3	Membuat komunikasi dengan orang tua/wali siswa	4	2	3	2	3	3	19	24	79%
4	Melakukan partisipasi dalam komunitas atau organisasi profesional	3	3	3	3	3	3	18	24	75%
5	Menunjukkan sikap tumbuh dan berkembang secara profesional	4	3	4	4	3	3	21	24	87%
<b>Rata-rata</b>								19	24	79%
<b>Kategori</b>								Baik		

Hasil evaluasi tanggung jawab profesional guru kelas 3 yang tercantum dalam Tabel 4 menunjukkan kinerja yang umumnya baik dengan nilai rata-rata presentase sebesar 79%. Analisis ini memberikan pemahaman mendalam tentang kekuatan, kelemahan, dan dampak dari kegiatan pembelajaran terkait tanggung jawab profesional guru. Pertama, kekuatan yang dimiliki oleh guru dalam Sikap Mau Bertumbuh dan Berkembang Secara Profesional memperoleh presentase (87%). Data ini menunjukkan bahwa guru kelas 3 memiliki sikap yang sangat baik terhadap pembelajaran dan pengembangan diri yang berkelanjutan. Beberapa implikasi positif dari kekuatan ini meliputi: Peningkatan Kualitas Pengajaran: Guru yang terbuka terhadap pembelajaran dan pengembangan diri cenderung selalu mencari cara untuk meningkatkan kualitas pengajara. Ini mencakup mengikuti pelatihan, workshop, seminar, dan juga membaca literatur pendidikan terbaru. Kemudian Adaptabilitas Terhadap Perubahan. Dengan sikap yang terbuka terhadap pertumbuhan profesional, guru lebih mampu beradaptasi dengan perubahan dalam kurikulum, teknologi pendidikan, dan metode pembelajaran terbaru. Adaptabilitas ini penting untuk memastikan bahwa praktik pengajaran tetap relevan dan efektif. Selanjutnya, Teladan bagi Siswa. Guru yang menunjukkan sikap mau belajar dan berkembang juga menjadi teladan positif bagi siswa mereka, mendorong siswa untuk mengadopsi sikap yang sama terhadap pembelajaran dan pengembangan diri.

Kedua, kelemahan yang dimiliki guru yaitu melakukan Refleksi dan Evaluasi Diri dengan presentase (67%). Nilai terendah pada aspek ini menunjukkan bahwa ada kelemahan signifikan dalam hal refleksi dan evaluasi diri. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan adalah Pentingnya Refleksi Diri. Evaluasi dan refleksi diri merupakan bagian penting dari pengembangan profesional. Tanpa refleksi yang mendalam, guru mungkin tidak menyadari kelemahan dalam praktik pengajaran mereka atau kesempatan untuk perbaikan. Kemudian, Metode Evaluasi Diri. Guru mungkin membutuhkan lebih banyak alat dan metode yang efektif untuk melakukan evaluasi diri. Ini bisa mencakup jurnal reflektif, umpan balik dari rekan sejawat, dan pengamatan kelas oleh mentor atau supervisor. Selanjutnya, Waktu dan Kesempatan. Guru sering kali terbebani dengan banyaknya tanggung jawab sehari-hari, sehingga menyisihkan waktu untuk refleksi diri bisa menjadi tantangan. Pihak sekolah perlu mendukung dengan menyediakan waktu dan kesempatan bagi guru untuk melakukan refleksi dan evaluasi diri secara terstruktur.

Ketiga, Dampak dari Kinerja Profesional yang Baik dengan presentase rata-rata (79%) menunjukkan bahwa secara keseluruhan, tanggung jawab profesional guru kelas 3 sudah berada pada kategori baik. Dampak dari kinerja profesional yang baik meliputi: Kepuasan Kerja dan Motivasi. Guru yang merasa berhasil dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya cenderung memiliki tingkat kepuasan kerja yang tinggi dan lebih termotivasi untuk terus berinovasi dalam pengajaran. Kemudian, Kualitas Pembelajaran. Kinerja profesional yang baik berkontribusi langsung pada kualitas pembelajaran yang diterima oleh siswa. Ketika guru menjalankan tanggung jawab mereka dengan baik, siswa mendapatkan manfaat dari praktik pengajaran yang terstruktur dan efektif.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa hasil evaluasi guru kelas III dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu di SDN 06 Pajo dapat dikategorikan baik. Evaluasi pada setiap domain menunjukkan bahwa hasilnya memenuhi standar yang telah ditetapkan. Domain 1, 2, 3, dan 4 termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan teori Charlotte Danielson, kinerja guru kelas III dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu telah memenuhi standar kinerja dari keempat domain yang ada. Selanjutnya hasil evaluasi ini memberikan wawasan mendalam tentang kekuatan, kelemahan, dan dampak dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru berdasarkan domain 1, 2, 3, dan 4. Adapun kekuatan yang dimiliki oleh guru kelas 3 yaitu: Aspek Kekuatan dalam Perencanaan dan Persiapan (76%), Aspek Pengelolaan Kelas yang Baik (79%), Aspek Proses Pembelajaran yang Efektif (83%), dan Aspek Kinerja Profesional yang Baik (79%). Kemudian Adapun kelemahan yang dimiliki guru kelas 3 yaitu: Aspek Pengetahuan tentang Karakteristik Siswa dan Instrumen Penilaian (71%), Aspek Menciptakan Budaya Belajar yang Menyenangkan (71%), Aspek Penilaian Terhadap Siswa (67%), dan Aspek Refleksi dan Evaluasi Diri (67%).

Hasil evaluasi guru kelas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dilakukan dengan baik, memberikan hasil positif bahwa tugas profesional seorang tenaga kependidikan telah terpenuhi. Namun, penting untuk dicatat bahwa seorang tenaga kependidikan harus terus mempertahankan tugas profesionalnya dan bahkan meningkatkannya. Guru kelas III diharapkan dapat terus memberikan kontribusi maksimal untuk meningkatkan mutu pendidikan pembelajaran tematik terpadu di SDN 06 Pajo.

Peningkatan mutu guru terjadi berkat upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan dalam tugas mengajar (Harahap & Hidayah, 2022). Ini terbukti dari adanya rapat kerja guru kelas bersama kepala sekolah, di mana setiap guru menyampaikan proses dan hasil pembelajaran setiap minggunya. Pada rapat tersebut, juga dilakukan evaluasi kinerja guru-guru kelas bersama kepala sekolah setiap semester baru. Upaya ini merupakan langkah penting sekolah untuk memahami kekurangan dalam pembelajaran sebelumnya agar kinerja guru dapat ditingkatkan pada pembelajaran berikutnya. Oleh sebab itu, proses refleksi dalam konteks pendidikan merupakan sebuah langkah penting yang mendorong Guru untuk melakukan evaluasi mendalam terhadap hasil dari rencana pembelajaran yang telah disiapkan. Melalui refleksi ini, Guru dapat melihat dengan lebih kritis apakah tujuan pembelajaran telah

tercapai secara efektif, dan apakah metode yang digunakan telah sesuai dengan kebutuhan siswa (Chabibah et al., 2022). Selain itu, proses refleksi juga membuka ruang bagi Guru untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran (Neliwati et al., 2023). Dengan menyadari hambatan tersebut, Guru dapat mencari berbagai solusi kreatif dan inovatif untuk mengatasinya. Hal ini bisa berupa penyesuaian dalam penyampaian materi, penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif, atau bahkan menciptakan strategi baru yang lebih efektif. Dengan demikian, proses refleksi tidak hanya memperbaiki keterampilan mengajar pendidik, tetapi juga membantu meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ke 4 domain kinerja guru menurut Charlotte Danielson dalam pembelajaran tematik terpadu berada pada kategori baik. Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun beberapa guru kelas III telah menunjukkan kinerja yang memenuhi standar, masih terdapat beberapa aspek pada ke 4 domain penilaian yang belum mencapai tingkat maksimal. Oleh karena itu, sangat diharapkan agar para guru kelas dapat terus meningkatkan kinerja mereka dalam persiapan dan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, dengan tujuan utama menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas bagi para siswa. Berikut rekomendasi yang dapat guru lakukan untuk meningkatkan berbagai aspek pembelajaran, yaitu: 1. Mengikuti pelatihan dan pengembangan profesi; 2. Melakukan kolaborasi bersama guru; 3. Penggunaan media dan teknologi pendidikan; 4. Melakukan refleksi diri; 5. Adaptabilitas terhadap perubahan.

##### B. Saran

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang membahas tentang evaluasi pembelajaran. Penelitian ini masih terbatas pada 4 domain kinerja guru model Charlotte Danielson, sehingga masih banyak aspek yang belum di kaji secara mendalam. Contohnya aspek penilaian hasil belajar domain kognitif, afektif dan psikomotor, evaluasi formatif, evaluasi sumatif dan evaluasi diagnostic. Oleh sebab itu, diharapkan bagi pembaca yang ingin meneliti terkait evaluasi pembelajaran agar dapat mengkaji berbagai aspek tersebut atau aspek lain yang relevan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Adil, A. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori dan Praktik* (Issue September 2023).
- Ardana, L. N., Vega, N., Kirana, putri, & Sunaryati, T. (2023). Peran Penting Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7 (2); <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8871>
- Chabibah, N., Sdn, U., Kecamatan, N., & Kabupaten, S. (2022). Supervisi Akademis Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Kontekstual Di Sdn Ngepungkecamatan Sukapura. *Jurnal.Widyahumaniora.Org*, 1(2), 221-238. <https://jurnal.widyahumaniora.org/index.php/jptwh/article/view/33>
- Fatmawati, E., Yalida, A., Jonata, & Efendi, D. (2022). *Pembelajaran Tematik*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Harahap, H. S., & Hidayah, N. (2022). Supervisi Akademik dalam Membangun Mutu Pendidikan Madrasah di Lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiy. *Wahana Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 6-12. <https://doi.org/10.56211/wahana.v1i1.80>
- Hasan, M. (2021). *Evaluasi pembelajaran : Teori dan Praktek Tahta Media Group*. Tahta Media Group.
- Inanna, Rahmatullah, & Hasan, M. (2021). *Evaluasi pembelajaran : Teori dan Praktek Tahta Media Group*.

- Magdalena, I., Nurchayati, A., & Abwandi, D. (2023). Evaluasi Pembelajaran pada Tingkat Sekolah Dasar. *Yasin*, 3(5), 849–854. <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i5.1421>
- Neliwati, N., Humaira, A., Syahirah, F., & Nabila Damanik, S. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 4(2), 371–383. <https://doi.org/10.37411/jjce.v4i2.2788>
- Oktavia, Y. H. (2021). Implementasi pembelajaran Terpadu dalam peningkatan kualitas Pendidikan: Tinjauan Literatur Sistematis. In *JKPD) Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* (Vol. 6). <https://doi.org/10.26618/jkpd.v6i2.5573>
- Rahman, A. A., & Nasryah, C. E. (2019). Evaluasi Pembelajaran. In *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Sugiarto. (2023). *Evaluasi Kinerja Guru dalam Pembelajaran di SD Menggunakan Model Charlotte Danielson*. 4(1), 1–23. <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/31960>
- Wardanti, T. S., & Mawardi, M. (2022). Evaluasi Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Lingkungan Menggunakan Model Charlotte Danielson. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5773–5782. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3440>
- Widiastuti, D., & Mawardi. (2023). *Evaluasi Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Charlotte Danielson Pada Kelas III SD*. 9(16). <https://doi.org/10.5281/zenodo.8237564>